

Analisis Literasi Keuangan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Tahun 2022

Enjeli Artadi¹, Hais Dama², Yayu Isyana Pongoliu³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: enjeliartadi08@gmail.com¹

Abstract: *Low financial literacy makes coastal communities unable to know the function of financial services other than for savings and loans and the inability of coastal communities to determine good and correct investment facilities. Conversely, people who have a high level of financial literacy tend to be able to choose and utilize financial service products. The purpose of this study was to determine the significant differences based on age, education and level of investment on the level of financial literacy in coastal communities in North Gorontalo District. The type of research used is descriptive quantitative using descriptive statistical analysis techniques and the One Way Anova test in the SPSS program. The population in this study are coastal communities in North Gorontalo Regency in 2022, namely 3561 who work as fishermen. The sampling technique used purposive sampling method with the slovin formula of 100 respondents. The data collection technique in this study used a questionnaire/questionnaire. The results of the descriptive statistical analysis show that the level of financial literacy in coastal communities in North Gorontalo Regency in 2022 from the score of each indicator obtained an average value of financial literacy reaching a score of 64.18% in the not good category or in other words the level of financial literacy in coastal communities in North Gorontalo Regency is classified as not good. From the results of the One Way Anova test, there are significant differences in the level of financial literacy in coastal communities based on age and education. While the level of financial literacy in coastal communities there are insignificant differences based on the level of investment.*

Keywords: *Financial Literacy, Age, Education and Level of Investment*

Abstrak: Literasi keuangan yang rendah membuat masyarakat pesisir tidak mampu untuk mengetahui fungsi dari jasa keuangan selain untuk simpan-pinjam serta ketidakmampuan masyarakat pesisir dalam menentukan sarana investasi yang baik dan benar. Sebaliknya masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan berdasarkan usia, pendidikan dan tingkat investasi terhadap tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji One Way Anova dalam program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2022 yaitu sebanyak 3561 yang berprofesi sebagai nelayan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan rumus slovin sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2022 dari skor masing-masing indikator didapatkan nilai rata-rata literasi keuangan mencapai skor sebesar 64,18% berada dalam kategori kurang baik atau dengan kata lain tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tergolong kurang baik. Dari hasil pengujian One Way Anova bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan usia dan pendidikan. Sedangkan tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir terdapat perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan tingkat investasi.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Usia, Pendidikan dan Tingkat Investasi*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai bagaimana mengelola sumber keuangan dengan baik dan efisien. Masyarakat Indonesia tidak hanya akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks seperti produk-produk

keuangan, tetapi juga harus menanggung risiko keuangan di masa yang akan datang. Untuk menaggulangi hal ini dibutuhkan finansial literasi.

Finansial literasi berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan (Hermiyanty, 2017). Kesulitan keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan melainkan dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Yushita, 2017).

Tingkat literasi keuangan di Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan srata wilayah perkotaan/pedesaan. hasil survei menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%, dibandingkan dengan hasil survei OJK 2016 menurun yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan Indeks inklusi keuangan 67,8%, (Holle, 2020). Walaupun demikian angka ini masuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan negara lain seperti Philipina (27%), Malaysia (66%), Thailand (73%) dan Singapura (98%), (Ningtyas, 2019).

Berdasarkan dua hasil survei terakhir yang telah dilakukan OJK, terdapat ketimpangan antara tingkat literasi keuangan dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Indeks inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan. Angka tersebut merupakan indikasi bahwa jumlah masyarakat yang telah dapat mengakses layanan perbankan lebih tinggi di bandingkan dengan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, tidak semua masyarakat yang telah dapat mengakses layanan lembaga keuangan, memahami dengan baik pengetahuan dasar tentang keuangan, (Mirdha Fahlevi SI, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan juga merilis bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara masyarakat di kasawasan perkotaan dan kawasan pedesaan. Masyarakat di kawasan pedesaan, tingkat literasi keuangannya lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan masyarakat di kawasan perkotaan. Tingkat literasi keuangan masyarakat di daerah perkotaan mencapai 41,41 persen dengan indeks inklusi keuangannya 83,60 persen. Adapun tingkat literasi keuangan masyarakat di kawasan perdesaan hanya mencapai 34,53 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan hanya berada pada angka 68,49 persen, (Mirdha Fahlevi SI, 2021).

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan kabupaten yang memiliki 11 kecamatan dan 120 desa. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, dilihat dari panjang garis pantainya mencapai $\pm 198,00$ km², garis pantai terpanjang di provinsi Gorontalo yang berhadapan dengan samudera pasifik, dan secara geografis lebih dari 75% wilayah kabupaten Gorontalo Utara merupakan wilayah pesisir. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang mengandalkan perikanan sebagai sumber mata pencahariannya, baik sebagai nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Jumlah nelayan yang berada di kabupaten Gorontalo Utara berjumlah 3.561 orang. Kecamatan yang berada di kabupaten Gorontalo Utara provinsi Gorontalo yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah kecamatan Kwandang, Tomilito, Gentuma Raya dan Atinggola. Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan ke masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan pada masing-masing kecamatan tersebut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Yang Berprofesi Nelayan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gorontalo Utara

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan
1.	Atinggola	168 orang
2.	Gentuma Raya	669 orang
3.	Tomilito	283 orang
4.	Kwandang	449 orang

Data Primer: 2022

Di kabupaten Gorontalo Utara jumlah jasa keuangan sudah cukup memadai yaitu ada bank BRI, bank BNI, bank GSM, dan bank Mandiri tetapi minat masyarakat pedesaan khususnya masyarakat pesisir terhadap jasa keuangan masih kurang karena pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat pedesaan mengenai produk dan sistem bank yang masih sangat terbatas. Kenyataan yang seperti ini merupakan ironi, pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan jasa perbankan juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank.

Hal ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan jasa keuangan perbankan sendiri dimata penduduk pun masih sulit untuk dipahami. Pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan sendiri masih sangat minim, masih ada masyarakat yang belum mengetahui mengenai fungsi lembaga keuangan selain untuk simpan-pinjam. Contohnya masih ada masyarakat yang tidak mengetahui fungsi bank selain simpan-pinjam bisa juga untuk berinvestasi. Tidak heran dari bebetapa masyarakat banyak yang lebih memilih untuk berinvestasi di sembarang tempat yang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Jumlah investor di Indonesia belakangan ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dan khususnya di tahun 2019 yang meningkat sebesar 53,04% terdiri dari investor yang berinvestasi pada instrumen saham, reksadana, serta surat berharga negara (SBN), hal ini didukung pula dengan data yang disampaikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa realisasi investasi pada periode Triwulan III, yaitu pada bulan Juli hingga September 2019 mencapai Rp 205,7 triliun yang berarti mengalami peningkatan dari periode Triwulan III di tahun sebelumnya sebesar 18,4%. Untuk wilayah Gorontalo pertumbuhan investor mengalami peningkatan. Hal ini tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Sulawesi Utara-Gorontalo yang mengatakan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 42,76% yakni mencapai 6.683 warga Gorontalo diantaranya berusia 18-25 tahun dan berprofesi sebagai karyawan atau mahasiswa pada tahun 2022, (Salsabila Kesumaningtyas I, 2021).

Tingginya minat investasi saat ini kerap kali dijadikan kesempatan oleh beberapa masyarakat untuk melakukan penipuan. Sejak tahun 2007 hingga 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian yang diakibatkan investasi bodong ini mencapai 105 triliun rupiah. Korbannya pun hampir dari semua kalangan seperti pegawai negeri, pegawai swasta, pejabat, dan ibu rumah tangga. Di Gorontalo Utara sudah ditemukan beberapa kasus mengenai investasi bodong, (Salsabila Kesumaningtyas I, 2021).

Seperti insiden pada akhir tahun 2021 dan pada awal tahun 2022 di kabupaten Gorontalo Utara kemarin mengenai investasi ilegal yang mencapai kerugian hingga ratusan juta rupiah. Yang sebagian korbannya juga merupakan masyarakat atau ibu rumah tangga nelayan. Rata-rata mereka tertipu dengan dijanjikan adanya tingkat bunga yang tinggi dalam jangka waktu pengembalian yang dekat.

Alasan ibu rumah tangga melakukan investasi pun salah satunya adalah untuk ikut membantu keuangan keluarga apalagi mereka hidup hanya dengan bergantung pada hasil penangkapan laut, juga untuk menambah biaya rencana pendidikan anak, maka dari itu mereka memiliki harapan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang dalam jumlah yang besar melalui investasi. Di kabupaten Gorontalo Utara investasi yang banyak dilakukan ibu rumah tangga salah satu contohnya adalah arisan yang berupa arisan uang atau emas.

Dalam investasi juga diperlukan memiliki wawasan keuangan atau literasi keuangan yang cukup baik, sehingga perencanaan dan pemilihan investasi tepat dan memiliki arah yang jelas sehingga tidak menimbulkan kerugian. Oleh sebab itu, untuk mengatasi atau mengurangi masalah terhadap investasi, literasi keuangan sangatlah diperlukan. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah wawasan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap seorang individu mengenai produk dan layanan jasa keuangan, serta kecakapan untuk mengklasifikasikan informasi sehingga dapat mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat sehingga mencapai kemakmuran. Literasi Keuangan memaksa seseorang untuk bisa memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sebaik mungkin agar tidak salah dalam menentukan keputusan keuangan (Salsabila Kesumaningtyas I, 2021).

Diharapkan dengan adanya literasi keuangan dapat membuat masyarakat ataupun ibu rumah tangga nelayan mampu melakukan pemilihan sarana investasi yang memiliki arah yang jelas dan tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari. Dengan begitu kesejahteraan mereka akan terjamin serta bias membantu meringankan beban keluarga dan mampu memfasilitasi anak mereka ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dan secara tidak langsung penghasilan mereka tidak serta merta bergantung pada hasil penangkapan ikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fauzul (2018) berjudul analisis tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten Batubara, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara masih dikategorikan rendah pada sisi pengetahuan sebesar 57% dan pada sisi kemampuan memiliki kategori sedang sebesar 54% (Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, 2018).

Fahlevi dan Irmalis (2021), menguji tentang strategi peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi masyarakat agraris di kawasan pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini ditujukan untuk menginventarisir berbagai faktor penyebab rendahnya literasi keuangan kelompok masyarakat pedesaan. penelitian ini juga menawarkan rencana strategis upaya peningkatan literasi keuangan selama tiga tahun yang terbagi dalam tiga fase, fase pertama adalah edukasi masyarakat, fase kedua berupa penetrasi lembaga keuangan dan fase ketiga berupa perluasan akses produk jasa keuangan kepada masyarakat agraris (Mirdha Fahlevi SI, 2021).

Selanjutnya, Benny C (2018) melakukan penelitian tentang studi empiris terhadap literasi keuangan nelayan di Kerala India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi menjadi sangat penting, bukan hanya untuk investor saja melainkan untuk rumah tangga nelayan agar mendapatkan lebih banyak pengetahuan keuangan untuk lebih menunjang pengelolaan dan melakukan perencanaan yang lebih efektif (C, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, diperoleh melalui jawaban kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara. Data ini berupa informasi yang diperoleh dari keterangan masyarakat pesisir berupa jawaban atas pertanyaan wawancara langsung maupun pengamatan peneliti. Metode ini disebut metode deskriptif kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument. Populasi penelitian ini adalah masyarakat pesisir Di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2022 sebanyak 3561 yang berprofesi sebagai nelayan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara disajikan sebagai berikut:

Financial knowledge

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial knowledge* disajikan berikut ini:

No	Aktual	Ideal	%	Kriteria
A-1	94	100	94.00%	Baik
A-2	16	100	16.00%	Tidak Baik
A-3	91	100	91.00%	Baik
A-4	82	100	82.00%	Cukup
A-5	74	100	74.00%	Kurang Baik
A-6	181	300	60.33%	Kurang Baik
Total	538	800	69.56%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial knowledge* sebesar 69,56% atau berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pemahaman yang kurang baik dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga dan berbagai keuangan yang berasal dari pendapatan kegiatan ekonomi sebagai nelayan.

Financial behaviour

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial behaviour* dapat disajikan sebagai berikut ini:

No	Aktual	Ideal	%	Kriteria
B-1	43	100	43.00%	Tidak Baik
B-2	13	100	13.00%	Tidak Baik
B-3	52	100	52.00%	Tidak Baik
B-4	364	500	72.80%	Kurang Baik
B-5	391	500	78.20%	Kurang Baik
B-6	453	500	90.60%	Sangat Baik
B-7	417	500	83.40%	Baik
Total	1,733	2,300	61.86%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial behaviour* sebesar 61,86% yang berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara kurang memahami tata kelola keuangan yang baik dalam rumah tangga dan tidak memperhatikan pemasukan dan pengeluaran sehingga berdampak pada berbagai pemenuhan kebutuhan bahkan keinginan yang menimbulkan konsekuensi ekonomi dalam rumah tangga masyarakat pesisir.

Financial attitude

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial attitude* dapat disajikan sebagai berikut ini:

No	Aktual	Ideal	%	Kriteria
C1	410	500	82.00	Cukup
C2	235	500	47.00	Tidak Baik
C3	272	500	54.40	Tidak Baik
Rata-rata	917	1,500	61.13%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari *financial attitude* sebesar 61,13% yang berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara cenderung menggunakan uang atau dana yang diperoleh dari sebuah usaha yang dilakukan untuk hal-hal yang bertentangan dengan norma yang ada, sehingga keuangan atau dana yang ada tidak benar-benar digunakan untuk kebutuhan dan berbagai keinginan lainnya yang termasuk dalam hal primer untuk dibiayai dari berbagai sumber pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara.

Pengujian Hipotesis

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia masyarakat pesisir. Hasil pengujian *One Ways Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia masyarakat pesisir disajikan

pada tabel berikut ini:

Usia masyarakat pesisir	Rata-Rata	F _{hitung}	Sig
17-35 Tahun	33.1613	3.392	0.038
36-55 Tahun	31.4375		
> 55 Tahun	31.1892		
Financial Knowledge		3.552	0.032
Financial Behaviour		0.141	0.869
Financial Attitude		1.177	0.312

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *One Ways Anova* menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada masyarakat pesisir yang memiliki usia 17-35 Tahun yakni rata-rata sebesar 33,16 satuan sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni masyarakat pesisir yang memiliki usia > 55 Tahun yakni rata-rata sebesar 31,18 satuan. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar 3,392 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (df) yakni $df_1=2$ dan $df_2=97$ yakni sebesar 3,090. Jika dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia masyarakat pesisir.

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan

Hasil pengujian *One Ways Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Pendidikan	Rata-Rata	F _{hitung}	Sig
Tidak Sekolah	28.7500	5.251	0.002
SD/Sederajat	29.9500		
SMP/Sederajat	32.0882		
SMA/Sederajat	32.9286		
Financial Knowledge			
Financial Behaviour		1.598	0.195
Financial Attitude		0.873	0.458

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *One Ways Anova* menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada masyarakat pesisir yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat yakni rata-rata sebesar 32,92 satuan sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni masyarakat pesisir yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah yakni rata-rata sebesar 28,75 satuan. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar 5,251 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (df) yakni $df_1=3$ dan $df_2=96$ yakni sebesar 2,699. Jika dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan.

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan tingkat investasi

Hasil pengujian *One Ways Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan tingkat investasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tingkat investasi	Rata-Rata	F _{hitung}	Sig
Tidak Investasi	32.0115	1.001	0.320
Investasi	31.0000		
Financial Knowledge		0.321	0.572
Financial Behaviour		1.780	0.185
Financial Attitude		10.137	0.002

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji *One Ways Anova* menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada masyarakat pesisir yang tidak melakukan investasi yakni rata-rata sebesar 32,01 satuan sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni masyarakat pesisir yang melakukan investasi yakni rata-rata sebesar 31,00 satuan. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar 1,001 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (df) yakni $df_1=1$ dan $df_2=98$ yakni sebesar 3,938. Jika dibandingkan maka nilai F_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan tingkat investasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan 3 indikator literasi keuangan tentang pengetahuan literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2021 yang sudah dianalisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Financial Knowledge

Kategori Financial Knowledge mencapai skor sebesar 69.56% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pemahaman yang kurang baik dalam melakukan keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana masyarakat pesisir belum sepenuhnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga dan berbagai produk keuangan yang berasal dari pendapatan kegiatan ekonomi sebagai nelayan dilihat dari beberapa masyarakat pesisir yang belum memiliki asuransi dan pinjaman bank.

Financial Behaviour

Kategori Financial Behaviour mencapai skor sebesar 61.86% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang optimal dalam melakukan perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana masyarakat pesisir belum memiliki ketertarikan untuk mengenal bagaimana tata kelola keuangan yang baik dalam rumah tangga dan usaha yang dijalankan, dimana ketertarikan ini akan menimbulkan pengetahuan dan minat untuk terus memperhatikan pemasukan dan pengeluaran agar bisa berdampak pada berbagai pemenuhan kebutuhan bahkan keinginan yang menimbulkan konsekuensi ekonomi dalam rumah tangga masyarakat pesisir.

Financial Attitude

Kategori Financial Attitude mencapai skor sebesar 61.13% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana pengelolaan sumber daya, prinsip keuangan serta pembuatan

keputusan. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara cenderung menggunakan uang atau dana yang diperoleh dari sebuah usaha yang dilakukan untuk hal-hal yang bertentangan dengan norma yang ada, sehingga keuangan atau dana yang ada tidak benar-benar digunakan untuk kebutuhan dan berbagai keinginan lainnya yang termasuk dalam hal primer untuk dibiayai dari berbagai sumber pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara.

Pentingnya literasi keuangan ini sesuai dengan pernyataan dari (Rochendi, 2022) bahwa pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat di mana bahwa literasi keuangan yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mudah tertipu oleh berbagai investasi maupun pinjaman ilegal yang banyak terjadi saat ini. Tentunya dalam mengelola keuangan masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan itu sendiri. Masyarakat perlu memiliki pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, serta literasi keuangan yang cukup agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat, efektif, dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel untuk mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu, berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan dan tingkat investasi. dari hasil pengujian diatas maka dijabarkan sebagai berikut:

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung pengujian sebesar 3,392 dan nilai Ftabel sebesar 3,090. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini dibantu dengan adanya fakta pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa pada masyarakat pesisir usia 17-35 tahun mereka memiliki tingkat pengetahuan literasi yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat pesisir yang berusia >50 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara yang mendominasi pada usia >50 tahun sebanyak 37 orang. Dilihat dari responden penelitian yaitu masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara, masyarakat yang berusia >50 tahun hanya memiliki banyak pengalaman bukan berarti mereka mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan. Semakin lansia umur seseorang maka tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan semakin menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara usia terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh (Suryanto, 2018) Pada usia dibawah 20 tahun biasanya mereka ingin tahu yang lebih besar sehingga terus mencari informasi. Isu-isu keuangan saat ini banyak dipublikasikan pada berbagai bentuk media cetak dan online. Perkembangan teknologi media informasi yang lebih familiar digunakan oleh usia muda juga memudahkan untuk mengakses informasi keuangan secara real time dimanapun berada. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaidir, 2020) semakin tua seseorang semakin sulit untuk mengikuti laju perubahan informasi di pasar keuangan terutama pasar keuangan di era industri 4.0 yang penuh dengan muatan financialtechnology (fintech). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara usia terhadap literasi keuangan (Farah Margaretha, 2015).

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung pengujian sebesar 5,521 dan nilai Ftabel sebesar 2,699. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini didorong dengan adanya fakta pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh individu maka tingkat literasinya juga semakin tinggi dan signifikan. Itu berarti jika individu tersebut memiliki riwayat pendidikan yang cukup maka pemahaman tentang pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari relatif membaik.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah masyarakat pesisir terbanyak memiliki riwayat pendidikan terakhir pada jenjang SMA sederajat berjumlah 42 orang. Sesuai dengan pengamatan

terhadap objek penelitian masyarakat pesisir di Gorontalo Utara adanya pengaruh antara satu sama lain. Dimana terdapat 4 responden yang tidak sekolah, 20 responden pendidikan SD dan 34 responden memiliki pendidikan SMP. Banyaknya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah ataupun tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, melainkan lebih memilih untuk bekerja sebagai nelayan yang menangkap ikan dilaut mengikuti saudara, rekan dan orang tua mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendidikan terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) yang mendefinisikan bahwa nelayan Desa Pahlawan dengan pendidikan tamatan SMA/SMK cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan Desa Pahlawan pasar tradisional maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam mendorong sikap, perilaku dan mengelola keuangan syariah. Adapula penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2022) pendidikan juga berhubungan positif signifikan dengan literasi keuangan yang berarti semakin tinggi pendidikan seseorang, tingkat literasinya juga semakin tinggi. Saat seseorang sedang menempuh pendidikan maka akses terhadap informasi khususnya yang berkaitan dengan ilmu keuangan akan semakin luas.

Perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan tingkat investasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari tingkat literasi keuangan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan tingkat investasi, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung pengujian sebesar 1,001 dan nilai Ftabel sebesar 3,938. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didorong dengan adanya fakta pada objek penelitian, peneliti menemukan adanya masyarakat pesisir yang melakukan investasi memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah sedangkan yang tidak melakukan investasi memiliki pengetahuan literasi yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah masyarakat pesisir terbanyak yang tidak melakukan investasi berjumlah 87 orang. Dilihat dari objek penelitian masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tidak melakukan investasi karena mempunyai pendapatan yang relatif kecil dan takut akan terjadi penipuan dari investasi tersebut. Sedangkan untuk masyarakat pesisir yang melakukan investasi mereka memiliki pendapatan relatif besar yang berasal dari beberapa pekerjaan dan usaha yang dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara tingkat investasi terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini, 2022) menjelaskan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di pasar modal yang artinya bahwa sebagai apapun pengetahuan seseorang tidak bisa menjamin bahwa seseorang akan tertarik dan berminat melakukan investasi, masyarakat dengan pemahaman dan pengetahuan cukup tapi dengan keadaan keuangan atau keadaan sosial yang tidak cukup baik membuat masyarakat tidak ingin berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2022 termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kategori *financial knowledge* mencapai skor sebesar 69,56% yang berada pada kriteria kurang baik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pemahaman yang kurang baik dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga dan berbagai keuangan yang berasal dari pendapatan kegiatan ekonomi sebagai nelayan.
2. kategori *financial behaviour* mencapai skor sebesar 61,86% yang berada pada kriteria kurang baik. ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara kurang memahami tata kelola keuangan yang baik dalam rumah tangga dan tidak memperhatikan pemasukan dan pengeluaran sehingga berdampak pada berbagai pemenuhan kebutuhan bahkan keinginan yang menimbulkan konsekuensi ekonomi dalam rumah tangga masyarakat

pesisir.

3. kategori *financial attitude* mencapai skor sebesar 61,13% yang berada pada kriteria kurang baik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara cenderung menggunakan uang atau dana yang diperoleh dari sebuah usaha yang dilakukan untuk hal-hal yang bertentangan dengan norma yang ada, sehingga keuangan atau dana yang ada tidak benar-benar digunakan untuk kebutuhan dan berbagai keinginan lainnya yang termasuk dalam hal primer untuk dibiayai dari berbagai sumber pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara.
4. Kemudian hasil pengujian One Way Anova menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan usia.
5. Hasil pengujian One Way Anova menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan
6. Hasil pengujian One Way Anova menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara terdapat perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan tingkat investasi

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti menyumbangkan saran sebagai berikut:

Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah serta Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator lembaga perbankan dan jasa keuangan non bank untuk melakukan edukasi mengenai keuangan dan jasa keuangan agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara tentang pengelolaan keuangan yang baik serta pemahaman tentang manfaat dan juga resiko produk-produk yang ada pada lembaga keuangan tersebut.

Bagi Masyarakat Pesisir

Diharapkan kepada para masyarakat pesisir untuk lebih memahami masalah-masalah keuangan agar dapat meningkatkan lagi literasi keuangan di kalangan masyarakat pesisir terlebih pada produk-produk dalam jasa perbankan terutama pada kualitas investasi. Ini agar supaya meminimalkan tingkat resiko kerugian dalam kegiatan investasi yang telah banyak terjadi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lainnya yang menyangkut literasi keuangan agar dapat memperluas subjek maupun objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, F. W. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 26-27.
- Anggarini, V. Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia 21-35 Tahun di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Hal 146.
- Anggita Novita Gampu, L. K. (2015). Analisis Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*, Hal 1334.

- anggraeni, I. (2022). Identifikasi Pembelajaran Literasi Finansial Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.
- Anisa Putri Nur Hidayah, I. B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen*, 676.
- Aziz, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Hal 3.
- C, B. (2018). Studi Empiris Terhadap Literasi Keuangan Nelayan Di Kerala. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dan Penelitian Ekonomi*, 3150.
- Chaidir, d. T. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.
- Chairil Afandy, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajemen*, 71.
- Dita Putri Yunitasari, J. S. (2019). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Di Kediri . *Jurnal Riset Manajemen*, Hal 130.
- Djodi Setiawan, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama (Studi Pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Hal 58.
- Fama, A. (2016). Komunitas Masyarakat Pesisir Di Tambak Lorok, Semarang. *Jurnal Sabda*, Hal 67.
- Farah Margaretha, S. M. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna. Hal 138.
- Febrianto Dwi Prayogi, N. A. (2017). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura. *Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif*, Hal 581.
- Hasibuan, A. F. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 24.
- Holle, M. H. (2020). Inklusi Keuangan: Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Amal: Journal Of Islamic Economic And Business*, 165.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Hal 128.
- Milyana I. Sanger, J. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir, Kelurahan batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Ilmiah Society*, Hal 2.
- Mirdha Fahlevi SI, Y. A. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris Di Kawasan Pedesaan . *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 183-184.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Hal 72.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, Hal 52.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 21.
- Pradana, M. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia) . *Jurnal Manajemen*, Hal 4.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi . *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Hal 211.

- Rochendi, T. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *KOMPLEKSITAS. Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 27.
- Safitri, N. W. (2022). Literasi Keuangan Dan Faktor Penentunya: Studi Kasus Masyarakat Di Labuan Bajo. *Jurnal Manajemen*, 1670.
- Salsabila Kesumaningtyas I, A. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 148-157.
- Santika, I. G. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgri Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Rekreasi*, Hal 44.
- Septiwati Sun, E. L. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Hal 103.
- Suryanto. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Suryanto, M. R. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6.
- Susi Susilawati, D. P. (2021). Analisis Pendapatan Retribusi Pasar Di Kabupaten Banyumas Menggunakan Uji Anova Satu Arah. *Journal Of Science And Engineering*, Hal 17.
- Suwarno, J. S. (2014). Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsor Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Geoedukasi*, Hal 16-17.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Hal 51.
- Wayan Sugita, N. K. (2022). Peran Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 226.
- Westi Rahmadani, E. L. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan ekonomi Indonesia*, 92.